



JURNAL PENGABDIAN

Sinergitas Pengabdian Untuk Publik

Universitas Negeri Gorontalo Mengabdi

Teknologi Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Rumah Tangga
Rama Hiola

Cireng Kerang Darah Sebagai Alternatif Produk Olahan Kerang Darah Asal Gorontalo
Margaretha Solang

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Berbasis Kreativitas di Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara 2015
Setiyo Utoyo

Pemberdayaan Proses Keperawatan Dalam Penanggulangan Penyakit Degeneratif Pada Lansia
Nanang Roswita Paramata

Pemberdayaan Istri Nelayan Pesisir Desa Tihengo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara
Laksmyn Kadir

Implementasi Asuhan Keperawatan Dalam Menanggulangi Penyakit Infeksi Pada Masyarakat Di Desa Molingkapoto Selatan
Zuhriana K. Yusuf

Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Hukum Perkawinan Dalam Konteks Adat Gorontalo
Nur Mohamad Kasim

Pembuatan Terasering pada Lahan Miring Melalui Teknik Konservasi Tanah dan Air Sebagai Upaya Penanggulangan Erosi dan Banjir di Desa Tanjungkarang Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara
Zulzain Ilahude

Peningkatan Peresapan Air Melalui Aplikasi Mulsa Vertikal pada Lahan Kering
Nurmi

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Nelayan Pembudidaya Rumput Laut di Desa Iloodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara
Tineke Wolok

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Negeri Gorontalo**

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN NELAYAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT
DI DESA ILODULUNGA KECAMATAN ANGGREK
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Tineke Wolok
Irawati Abdul

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan perempuan nelayan pembudidaya rumput laut di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara oleh Tineke Wolok, ST, MM dan Irawati Abdul, SE, M.Si, Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2015.

Program KKS Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat perempuan nelayan pembudidaya rumput laut dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok perempuan pembudidaya rumput laut dan umumnya masyarakat di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas perempuan nelayan pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan pendapatan mereka. Cara pemberdayaan berkelanjutan tersebut dapat dilakukan melalui, Pertama pada tahapan ini yang harus diidentifikasi adalah jumlah masyarakat yaitu perempuan yang melakukan aktivitas pembudidaya sekaligus pengelola rumput laut menjadi bahan makanan, kemampuan pembudidaya rumput laut dalam menyediakan bahan baku yaitu rumput laut, kesiapan perlengkapan yang digunakan dalam memproduksi olahan rumput laut, pasar potensial dan aktual terhadap hasil olahan rumput laut, analisis persaingan dan kualitas produk untuk bersaing, ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial, pengelolaan modal kerja (akses ke lembaga keuangan), dan kemampuan pemasaran. Serta pengawasan berkelanjutan pengawasan dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pada tahap ini pelibatan institusi pemerintah dan lembaga mitra akan sangat menentukan kesuksesan dari program tersebut.

Adapun hasil yang telah dicapai adalah telah terbentuk kelompok-kelompok perempuan nelayan pembudidaya rumput laut sistem kemitraan melalui pelatihan-pelatihan dan bimtek yang dilakukan oleh tenaga-tenaga ahli.

Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Perempuan Pembudidaya Rumput Laut.

PENDAHULUAN

Sumberdaya alam pesisir dan laut, dewasa ini sudah semakin disadari banyak orang bahwa sumberdaya ini merupakan suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat

perekonomian masyarakat terutama bagi nelayan. Konsekuensi logis dari sumberdaya pesisir dan laut sebagai sumberdaya milik bersama (*common property*) dan terbuka untuk umum (*Open Acces*) maka pemanfaatan sumberdaya alam pesisir dan

laut dewasa ini semakin meningkat di hampir semua wilayah.

Seiring dengan meningkatnya usaha penangkapan dalam memenuhi kebutuhan pangan baik bagi masyarakat disekitarnya maupun terhadap permintaan pasar dalam negeri dan luar negeri. Ghofar (2004), mengatakan bahwa perkembangan eksploitasi sumberdaya alam laut dan pesisir dewasa ini (penangkapan, budidaya, dan ekstraksi bahan-bahan untuk keperluan medis) telah menjadi suatu bidang kegiatan ekonomi yang dikendalikan oleh pasar (*market driven*) terutama jenis-jenis yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga mendorong eksploitasi sumberdaya alam laut pesisir dalam skala dan intensitas yang cukup besar.

Sebagai akibat pemanfaatannya cenderung melebihi daya dukung sumberdaya (*oper exploitation*) dan bersifat destruktif. Kondisi ini semakin diperparah oleh peningkatan jumlah armada penangkapan, penggunaan alat dan teknik serta teknologi penangkapan yang tidak ramah lingkungan. Disamping itu berbagai aktivitas manusia baik di wilayah pesisir dan laut serta kegiatan di daratan (*upland*) yang juga dapat menimbulkan dampak pencemaran lingkungan. Kondisi ini menimbulkan tekanan lingkungan bahkan cenderung merusak sumberdaya alam pesisir dan laut yang cenderung meningkat intensitasnya dari waktu ke waktu, sehingga pada akhirnya menimbulkan menurunnya daya dukung sumberdaya dan dalam jangka panjang akan mengakibatkan suatu tragedi bersama (*open tragedy*).

Kebijakan pengembangan kawasan pesisir yang dilaksanakan selama ini sering bersifat parsial dan berpola "*top-down*", sehingga sering kali kurang atau bahkan tidak mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat lokal, tidak berpola "*bottom-up*", termasuk nilai-nilai atau kearifan lokal. Sejalan dengan otonomi daerah yang diiringi dengan menguatnya tuntutan demokratisasi dan peningkatan peran masyarakat

(*stakeholders*), pemerataan dan keadilan serta perhatian terhadap potensi dan keanekaragaman daerah, maka proses pengembangan kawasan pesisir laut hendaknya disusun dalam bingkai pendekatan integralistik yang sinergistik dan harmonis, dengan memperhatikan sistem nilai dan kelembagaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat serta sejalan dengan pengembangan sumber-sumber potensi lokal.

Salah satu potensi dalam pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan masyarakat pesisir adalah melihat potensi yang bisa dilakukan oleh kelompok perempuan. Masyarakat pesisir Ilo-Ilo juga tidak lepas dari peran perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga berbasis potensi pesisir ini. Secara umum perempuan pesisir sebagai mana perempuan di wilayah ini juga memiliki peran utama dalam kerja-kerja domestik. Ini terutama terlihat pada keluarga nelayan. Hampir semua kegiatan produktif melaut dan persiapannya dilakukan oleh laki-laki. Maraknya usaha produktif budidaya rumput laut telah membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat pada kegiatan produktif. Pada keluarga petani rumput laut perempuan biasa terlibat membantu persiapan penanaman rumput laut, seperti pengikatan tali tumbuhnya rumput laut dan proses penjemuran ketika panen tiba. Laki-laki turun ke laut melakukan budidaya dan pemanenan.

Dalam keluarga nelayan, peran perempuan sangat terbatas pada peran reproduktif dan domestik. Hampir tidak terlibat apapun pada kegiatan produktif. Sementara pada keluarga petani rumput laut, peran perempuan lebih luas. Mereka bisa mengikat bibit pada bentangan tali tampar media budidaya, melakukan penjemuran dan pengumpulan serta melakukan komunikasi dengan pedagang yang datang memborong. Baik pada keluarga nelayan maupun keluarga petani rumput laut, pemasaran hasil biasanya menjadi peran yang dimainkan laki-laki, hanya sedikit jumlah perempuan yang terlibat dalam proses

penjualan hasil, yakni di komoditas rumput laut dengan berinteraksi pada pedagang yang datang ke desa. Walaupun tidak sebagai petani rumput laut, perempuan juga bisa mendapatkan upah sebagai buruh ikat rumput saat hendak dibudidayakan di laut. Mereka dibayar secara harian.

Kegiatan KKS pengabdian merupakan bentuk pengintegrasian *Tri Dharma Perguruan Tinggi* yaitu antara pengabdian pada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian yang wajib dilakukan oleh setiap dosen untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang diintegrasikan dengan mahasiswa yang diharuskan melaksanakan program KKS yang merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh mahasiswa jenjang pendidikan dan wadah pengabdian pada masyarakat secara langsung di masyarakat untuk menyelesaikan masa pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kami mengangkat tema *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Nelayan Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara* yang selanjutnya diterapkan dalam kegiatan KKS pengabdian yang diusung oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo, khususnya pada lokasi Desa Ilodulunga, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka akan dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- Tahap analisis/ identifikasi potensi, pada tahapan ini yang harus diidentifikasi adalah jumlah masyarakat dalam hal ini perempuan yang melakukan aktivitas pembudidaya sekaligus pengelola rumput laut menjadi bahan makanan, kemampuan pembudidaya rumput laut dalam menyediakan bahan baku yaitu rumput laut, kesiapan perlengkapan yang digunakan dalam memproduksi olahan rumput laut, pasar potensial

dan aktual terhadap hasil olahan rumput laut, analisis persaingan dan kualitas produk untuk bersaing.

- Penguatan Kelembagaan; tahap ini sangat penting dalam melegitimasi usaha dan produk yang dihasilkan. Selama ini usaha pengolahan rumput laut menjadi bahan makanan seperti Kripik rumput laut, Dodol rumput laut, dan Selei rumput laut masih bersifat kelompok namun belum terorganisir dengan baik dan kelompok tersebut belum memiliki orientasi untuk pengembangan usaha. Nantinya usaha ini akan menjadi industri rumah tangga yang terorganisir dengan baik di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa dan berkolaborasi dengan lembaga mitra (pihak swasta).

- Pendidikan dan pelatihan; tahap ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial, pengelolaan modal kerja (akses ke lembaga keuangan), dan kemampuan pemasaran.

- Pengawasan berkelanjutan: pengawasan dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pada tahap ini pelibatan institusi pemerintah dan lembaga mitra akan sangat menentukan kesuksesan dari program ini.

Dalam mewujudkan hal tersebut, teknologi/ metode yang ditawarkan adalah dengan memberikan metode pelatihan kepada perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut, mulai dari teknik bagaimana mengembangkan produk olahan rumput laut menjadi produk makanan yang berkualitas, sehat dan higienis serta bagaimana membuat kemasan yang menarik sehingga produk olahan rumput laut tersebut menjadi olahan makanan yang memiliki daya tarik bagi konsumen. Untuk melakukan beberapa hal tersebut maka dibutuhkan keterlibatan stakeholder dalam memberikan motivasi kepada perempuan-perempuan pengelola rumput laut dan ini membutuhkan Kolaborasi pihak pemerintah dan swasta serta masyarakat akan sangat dibutuhkan untuk kesuksesan program tersebut. Pemerintah

akan melahirkan kebijakan berupa legalitas formal yang berpihak kepada pelaku usaha dalam hal ini perempuan pengolah rumput laut dan akses pemberian kredit usaha. Untuk swasta diharapkan akan terbangun mekanisme pengelolaan yang efektif dan efisien sampai pada konsumen akhir. Dukungan masyarakat menjadi hal yang terpenting pula dalam hal menjaga ketersediaan bahan baku yaitu rumput laut sehingga dapat memberikan peningkatan produksi yang lebih baik.. Peran mahasiswa peserta Kuliah Kerja Siber (KKS) Universitas Negeri Gorontalo akan menjadi motivator dan fasilitator antara kelompok pembudidaya dan pengolah rumput laut dan stakeholder.

Lembaga mitra yang nantinya mendukung program ini adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo Utara, Dinas ini bertugas sebagai mitra pemerintah dan akademisi untuk melakukan proses pendampingan kepada masyarakat khususnya kepada perempuan pengolah rumput laut, sehingga kelompok tersebut dapat mengembangkan usaha rumput laut menjadi bahan olahan makanan yang berkualitas.

Kelompok sasaran dalam kegiatan KKS pengabdian ini adalah masing-masing 10 (sepuluh) kelompok sasaran di desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki permasalahan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dalam hal ini perempuan pengolah rumput laut dalam membuat kemasan yang menarik terhadap produk olahan makanan yang dihasilkan, serta kurangnya pengetahuan kelompok dalam hal memasarkan produk hasil olahan mereka.

Adapun kelompok sasaran adalah perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut menjadi produk olahan makanan di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, yang selama menghadapi

beberapa masalah diberbagai aspek diantaranya; (1) Aspek modal dan pengelolaan keuangan; (2) Aspek manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia; (3) Aspek Hukum; (4) Aspek produksi dan pemasaran; (5) Aspek lingkungan dan potensi pembudidayaan sekaligus pengolahan rumput laut menjadi produk olahan makanan yang berkualitas. Seluruh aspek ini diharapkan akan teratasi melalui program pendampingan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan bagi perempuan-perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi:

1. Peningkatan kualitas produksi hasil olahan produk rumput laut

Pada umumnya masyarakat pembudidaya dan pengolah rumput laut dalam memproduksi olahan rumput laut menjadi produk olahan bahan makan yaitu kripik, dodol dan selei rumput laut hanya sebatas pengolahan secara tradisional, masing-masing kelompok melakukan proses produksi hanya sesuai kebutuhan konsumsi masyarakat sehingga belum memenuhi peningkatan pendapatan masyarakat di desa Ilodulunga tersebut. Dengan pelaksanaan KKS Pengabdian ini diharapkan akan memberdayakan masyarakat pembudidaya dan pengolah rumput laut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut.

2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Luaran lain yang diharapkan dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat pembudidaya dan pengolah rumput laut dalam membuat olahan produk makanan menjadi olahan makanan yang sehat dan berkualitas dan

berteknologi tinggi, sehingga dapat bersaing dengan produk-produk lainnya.

3. Peningkatan swadaya masyarakat

Dengan adanya peran anggota masyarakat dalam kegiatan pembudidayaan dan pengolahan rumput laut mulai dari pembudidayaan rumput laut sampai dengan pengolahan rumput laut menjadi produk makanan seperti kripik, selei dan dodol diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar semakin banyak masyarakat tertarik untuk membuat dan mengembangkan rumput laut. Dengan terlibatnya anggota masyarakat lain dalam membuat dan mengolah rumput laut menjadi produk olahan makanan yang berkualitas dan berdaya guna diharapkan akan mampu mengurangi tingkat pengangguran.

4. Peningkatan pendapatan masyarakat

Dengan meningkatnya masyarakat dalam membudidayakan dan mengelolah rumput laut menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai ekonomis diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan khususnya perempuan sebagai bagian dari anggota keluarga dan masyarakat pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

1. PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN

Persiapan dan Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan kelompok sasaran.

Persiapan dan pembekalan oleh mahasiswa meliputi:

- Persiapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dimulai dari pemrograman mata kuliah KKS pada KRS Online. Persyaratan lengkap bagi

mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut:

a. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang telah diatur secara otomatis melalui pengaturan pengambilan matakuliah KKS di Sistem Informasi Akademik UNG.

b. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.

c. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut:

- * Mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online.

- * Biodata mahasiswa di print-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin dibawah ini) untuk di validasi.

- * Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.

- * Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.

- * Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut :

- 1) Transkrip nilai dari Jurusan/ Program Studi Diketahui Pembantu Dekan I

- 2) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter

- 3) Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar)

- * Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (enam ratus ribu

rupiah) ke rekening Rektor UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

· Persiapan Waktu

Mengingat waktu pelaksanaan KKS Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan sedangkan jangka waktu pelaksanaan selama dua bulan maka waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu selama 4 minggu perbulan. Dengan demikian frekuensi kegiatan per bulan adalah 12 hari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan

· Persiapan pengetahuan dan ketrampilan

Mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini sebaiknya berasal dari program studi manajemen dan program studi perikanan dan kelautan, mengingat tema kegiatannya yang membutuhkan keilmuan dari 2 program studi ini. Mahasiswa program studi manajemen harus mempersiapkan pengetahuan khususnya di bidang manajemen pengolaan dan keuangan serta manajemen produksi. Dan mahasiswa Perikanan dan kelautan harus mempersiapkan diri khususnya keilmuan dibidang Perikanan dan kelautan.

· Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan menyiapkan tempat untuk pelatihan pembuatan produk olahan makanan yang menggunakan bahan baku dari rumput laut.

Persiapan oleh dosen pembimbing lapangan meliputi :

· Persiapan administrasi

Proses Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dari sisi dosen pembimbing dimulai dari pengusulan proposal pengabdian

secara online melalui website <http://lpm.ung.ac.id>. Usulan dari dosen ini akan diproses oleh bagian akademik fakultas dan selanjutnya akan masuk ke tim LPM.

· Persiapan pengetahuan dan ketrampilan

Dosen pelaksana kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari dosen Jurusan Manajemen dan jurusan perikanan dan kelautan. Kolaborasi dua keilmuan ini yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian dengan tema tersebut diatas sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

· Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKS menyiapkan tempat dan perangkat untuk pelatihan pembuatan produk olahan makanan yang menggunakan bahan baku dari rumput laut.

2. TAHAP KEGIATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING

Sesuai dengan rencana kegiatan dan persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Pengurusan Izin	Perizinan	2 X 8	
2.	Persiapan	• Pembekalan • Bahan dan Alat • Pembagian Tugas	• 30 X 8 • 30 X 4 • 30 X 4	Lokasi di UNG
3.	Sosialisasi Program	• Perkenalan • Pembentukan Kelompok • Penentuan Lokasi	• 30 X 4 • 30 X 4 • 30 X 4	Lokasi di Desa Ilodulunga
4.	Pelaksanaan Program	• Penyuluhan • Demonstrasi • Pelatihan • Evaluasi	• 30 X 16 • 30 X 64 • 30 X 64 • 30 X 16	Lokasi di Desa Ilodulunga

Total jam kerja efektif adalah 148 Jam

3. RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM

Keberlanjutan program ini direncanakan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan mengacu pada tujuan dan luaran dari kegiatan ini. Rencana keberlanjutan program KKS Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- * Melakukan evaluasi kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sasaran pengabdian
- * Menyusun program lanjutan bersama masyarakat berdasarkan pada kegiatan yang belum tuntas dan pengembangan kegiatan yang sudah selesai
- * Rencana keberlanjutan diarahkan pada tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan masyarakat.
- * Rencana keberlanjutan juga diusulkan melalui kegiatan yang serupa pada wilayah lain yang mempunyai potensi yang mirip dengan kelompok sasaran sebelumnya.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2012 LPM Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 1 (satu) seri program KKN-PPM dalam tema Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Berbasis Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga. Adapun hasil yang telah dicapai oleh satu seri program KKN-PPM pada tahun 2012 tersebut antara lain telah meningkatnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbaikan lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan eceng gondok yang selama ini menjadi penyebab dominan dalam kerusakan di danau Limboto, diperolehnya respons yang positif dari pihak lain yang terkait terutama pemerintah daerah dan pihak swasta untuk lebih aktif dalam penyelamatan keberadaan danau Limboto serta adanya kenaikan yang

signifikan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir danau Limboto yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan kerajinan dan usaha kecil.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBP sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IBM bagi dosen sejumlah 1 judul, Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gulaaren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di pedesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

HASIL YANG DICAPAI

Gambaran Umum

Profil Desa Ilodulunga

Desa Ilodulunga, semula merupakan salah satu dusun yang ada di desa Tolongio. Seiring dengan perkembangan daerah dan dinamika sosial

masyarakat setempat, maka pada tahun 2011 desa ini resmi secara administratif menjadi sebuah desa devinitif. Desa Ilodulunga pertama kalinya dibuka oleh para pendatang yang berasal dari suku Minahasa, yang tujuannya adalah membuka lahan pertanian. Sering perkembangan arus mobilisasi orang dan barang maka terjadilah proses pembauran di lingkungan masyarakat yang pada akhirnya membentuk suatu komunitas atau masyarakat desa.

Desa Ilodulunga sejak dibentuk memiliki empat dusun dan belum terdapat penambahan dusun, yaitu dusun ervak, tahena, pusat, dan pante. Sesuai dengan pembagian wilayah desa maka dusun pante dan pusat dijadikan sebagai basis bagi pengembangan komoditi sektor perikanan sedangkan dusun tahena dan ervak merupakan basis bagi pengembangan dari komoditi sektor pertanian dan perkebunan.

Visi dan Misi Desa Ilodulunga

Visi dan misi Desa Ilodulunga secara sistematis menyatu dengan visi dan misi induk Kabupaten Gorontalo Utara. Pengejawantahan visi dan misi tersebut dituangkan dalam visi dan misi Desa Ilodulunga sebagai berikut:

· Visi

“Tercapainya ekonomi, hidup masyarakat Ilodulunga yang makmur dan sejahtera.”

· Misi

1. Mandiri, misi kemandirian ekonomi Desa Ilodulunga kedepan diupayakan untuk tujuan mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksidan produktivitas sector pertanian dan kemudahan akses permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan

kemampuan partisipasi masyarakat pedesaan.

2. Misi kesejahteraan, misi kesejahteraan pada dasarnya ditujukan untuk pedesaan melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan social yang berskala besar dan terpadu dengan program pemerintah daerah, seperti peningkatan mutu dan sarana pendidikan, perbaikan sarana kesehatan, dan peningkatan kualitas gizi, perbaikan pemukiman penduduk, pembangunan fasilitas sarana transportasi, dan penyediaan prasarana dan sarana social lainnya.

3. Agamis

Misi ini merupakan cita idela bagi pemerintah desa dalam menciptakan masyarakat yang agamis, melalui upaya peningkatan sarana dan prasarana keagamaan dan penguatan kelembagaan umat.

4. Aktiv

Misi ini merupakan reaksi terhadap misi kemandirian yang dimaksudkan untuk membentuk tata organisasi pemerintahan yang tanggap membaca dan merumuskan kebijakan dan program menyangkut kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang melibatkan masyarakat untuk memperlancar usaha mandiri masyarakat, baik melalui pengadaan teknologi dan tersediannya sumber-sumber daya keuangan daerah yang sesuai kebutuhan di pedesaan. Misi ini menjadi bingkai untuk memadukan seluruh program kerja instansi untuk menunjang pembangunan di sektor.

5. Harmonis

Misi ini merupakan pengejawantahan dari stabilitas pembangunan desa guna menciptakan iklim kondusif bagi penyelenggaraan pembangunan desa melalui upaya membangun kehidupan warga yang harmonis, dan penuh toleransi dan harga menghargai satu dengan yang lainnya.

Sejarah Pemerintahan Desa

Secara de jure pemerintahan Desa Iلودلونا disahkan melalui Perda Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 29 Tahun 2011. Pejabat sementara pada saat proses oembentukan desa Iلودلونا adalah Bapak Afandi Husain. Masa jabatan pejabat sementara saat itu adalah selama 1 tahun. Pada bulan februari 2012 untuk pertama kalinya Desa Iلودلونا menyelenggarakan hajatan demokrasi untuk memilih kepala desa. Dari hasil pelaksanaan pesta demokrasi masyarakat desa itu, Ibu Erna Jakaria yang juga semula adalah Bendahara Desa Iلودلونا diberikan mandat oleh masyarakat untuk memimpin desa tersebut pada periode 2012-2018.

Semasa masih dalam status sebagai salah satu dusun di Desa Tolongio berbagai pembangunan baik fisik maupun non fisik telah dikururkan baik melalui sumber pendanaan APBD Kabupaten Gorontalo Utara maupun yang bersumber dari APBN. Salah satu hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan yang pernah ada di antaranya, pembangunan jalan PKK pada tahun 2015 dimana saat itu Kecamatan Anggrek masih menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Desa Menurut Jenis Kelamin

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
2011	227	185
2012	251	211

Tabel 2. Keadaan Penduduk Desa Menurut Kelompok Usia Tahun

KELOMPOK USIA	JUMLAH
0-4	54 Orang
5-9	50 Orang
10-14	48 Orang
15-19	54 Orang
20-24	48 Orang
25-29	26 Orang
30-34	38 Orang
35-39	38 Orang
40-44	38 Orang
45-49	16 Orang
50-54	14 Orang
55-59	6 Orang
60 Keatas	32 Orang

Tabel 3. Keadaan Penduduk Desa Menurut jenis Kesejahteraan

No.	KESEJAHTERAAN	JUMLAH
1	PRA SEJAHTERA	25 KK
2	PRA SEJAHTERA 1	34 KK
3	PRA SEJAHTERA 2	57 KK
4	PRA SEJAHTERA 3	7 KK
5	SEJAHTERA 3 PLUS	-

KONDISI EKONOMI

Struktur perekonomian masyarakat desa Iلودلونا adalah berkarakter masyarakat pertanian. Hal ini merupakan konsekwensi logis dari struktur penduduk yang 99% adalah nelayan dan petani. Mayoritas penghasilan dari masyarakat adalah nelayan dengan potensi yang paling penting adalah rumput laut. Dan juga desa ini adalah penghasil rumput terbesar di Kecamatan Anggrek. Saat ini tercatat sejumlah 6 kelompok yang telah di bentuk, untuk membantu pergerakan perekonomian desa. Ke 6 kelompok tersebut meliputi kelompok usaha yang bergerak ntuk menunjang dan ditunjang oleh komoditi disektor perikanan dan pertanian.

Kelompok usaha sektor perikanan bergerak dibidang budidaya rumput laut dan pertanian bergerak dibidang budidaya komoditi jagung, dan sektor perdagangan mikro yang terdiri atas kelompok masyarakat yang memiliki kios/warung dan yang dibina oleh lembaga pemerintah daerah maupun sektor swasta.

KONDISI PEMERINTAHAN

1. Struktur Pemerintah Desa

Kepala Desa	: ERNA JAKARIA
Sekretaris Desa	: -
Bendahara Desa	: EIS POMANTO
Kaur Pemerintahan	: ABD RASYID MUKMIN
Kaur Pembangunan	: ISMET KASLATI
Kaur Umum	: MUSTAGFIRBAHRUDIN
Kadus Ervak	: HAMID PAUDI
Kadus Tahena	: YOHAN PARAMATA
Kadus Pusat	: AJEN DUNGGIO
Kadus Pante	: HAI MAGA

Seiring dengan berdirinya Kabupaten Gorontalo Utara, maka semakin banyak program dan kegiatan yang diterima oleh desa. Diantaranya, pengerasan jalan desa yang bersumber dari APBD Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2008 dan pembangunan MCK yang bersumber dari APBD Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2012 serta. Sedangkan pada tahun 2011, alokasi bantuan yang diperoleh diantaranya perbaikan rumah layak huni sebanyak 50 unit.

KONDISI GEOGRAFIS

Desa Ilodulunga berjarak $\pm$ 8 KM dari Ilangata sebagai ibu kota kecamatan anggrek, dan berjarak $\pm$ 7 KM dari Kwandang sebagai Ibu Kota Kabupaten Gorontalo Utara. Dilihat dari posisi demografi maka disebelah Utara berbatasan dengan Desa Langge. Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Tolongio, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Popalo. Luas Desa Ilodulunga adalah 599,504 Ha² sedangkan dilihat dari sisi topografi maka $\pm$ 75 % dari Luas

wilayahnya terdiri atas dataran rendah dan pesisir pantai. Berdasarkan luas wilayah yang ada, maka pemanfaatan / tata guna tanah terdiri atas 55% terdiri atas lahan pertanian produktif, dan sebesar 5% lahan non produktif, dan sisanya adalah pemukiman penduduk.

KONDISI DEMOKRAFIS

Tabel 4. Keadaan Penduduk Desa

TAHUN	JUMLAH JIWA	JUMLAH KK
2011	412	106
2012	424	123

Tabel 5. Keadaan Penduduk Desa Menurut Agama

No.	AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	462 JIWA
2	KRISTEN	-
3	BUDHA	-
4	HINDU	-
5	KATOLIK	-

KONDISI SOSIAL

Pada prinsipnya nilai-nilai luhur masyarakat desa masih terjaga dan terpelihara dengan baik. Nilai-nilai kebersamaan seperti huyula masih melekat kental dikalangan masyarakat. Tradisi nilai ini sering kali dilakukan pada saat adanya peristiwa kedukaan maupun hajatan. Selain diterapkan pada kegiatan yang bersifat ceremonial nilai nilai luhur tersebut juga berlaku disaat masyarakat hendak melakukan panen hasil pertanian/ perkebunan. Masyarakat desa pada umumnya bersifat terbuka dengan nilai dan cara pandang baru sepanjang nilai nilai yang diadaptasikan tidak bertentangan dengan nilai kearifan lokal yang telah lama diyakini masyarakat setempat.

Namun harus disadari bahwa, kesadaran terhadap cara/ pola hidup sehat belum terlalu optimal dikarenakan masih rendahnya tingkat perekonomian masyarakat. Meski demikian kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan kebutuhan kesehatan dasar seperti posyandu sudah cukup baik. Demikian halnya dengan persepsi masyarakat terhadap peningkatan mutu/ derajat pendidikan anak usia sekolah sudah cukup baik. Namun sekali lagi, karena faktor himpitan kesulitan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang masih jauh dibawah rata rata menjadikan masyarakat harus memilih prioritas dalam pembelanjaan penghasilannya. Sehingga kondisi ini menjadikan aspek pendidikan belum memperoleh ruang yang cukup baik dalam prioritas hidup.

POTENSI DESA

Tabel 6. Batas Wilayah

BATAS	DESA/ KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Laut Sulawesi	Anggrek
Sebelah Selatan	Tolongio	Anggrek
Sebelah Timur	Langge	Anggrek
Sebelah Barat	Popalo	Anggrek

Tabel 7. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas Pemukiman	47,5 Ha/M ²
Luas Persawahan	5,1 Ha/M ²
Luas Perkebunan	18,3 Ha/M ²
Luas Pekarangan	55,2 Ha/M ²
Luas Perkantoran	0,2 Ha/M ²
Luas Prasarana Umum Lainnya	0,3 Ha/M ²
Total Luas	126,9 Ha/M ²

Tabel 8. Topografi

RENTANG WILAYAH	Ha/M ²
Desa/ Kelurahan Dataran Rendah	376 Ha/M ²
Desa/ Kelurahan Berbukit-bukit	Ha/M ²
Desa/ Kelurahan Dataran Tinggi/ Pegunungan	5,3 Ha/M ²
Desa/ Kelurahan Dataran Sungai	7,2 Ha/M ²

Orbitasi	
Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan	12 Km
Lama Jarak Tempuh Ke Ibu Kota Kecamatan Dengan Kendaraan Bermotor	0,5 Jam
Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/ Kota	7 Km
Lama Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Dengan Kendaraan Bermotor	0,5 Jam
Jarak Ke Ibu Kota Provinsi	43 Km
Lama Jarak Tempuh Ke Ibu Kota Provinsi Dengan Kendaraan Bermotor	1,5 Jam

PERTANIAN

1. Tanaman Pangan

Tabel 9. Pemilihan Lahan Tanaman Pangan

Jumlah Keluarga Yang Memiliki Tanah Pertanian	55 Keluarga
Tidak Memiliki	68 Keluarga
Memiliki Kurang 1 Ma	14 Keluarga
Memiliki 1,0 – 5,0 Ma	22 Keluarga
Memiliki 5,0 – 10 Ma	14 Keluarga
Jumlah Total Keluarga Petani	118 Keluarga

PERKEBUNAN

Tabel 10. Luas Lahan Perkebunan

Jumlah Keluarga Memiliki Tanah Perkebunan	19 Keluarga
Tidak Memiliki	104 Keluarga
Memiliki Kurang Dari 5 Ha	19 Keluarga
Memiliki 10-50 Ha	Keluarga
Memiliki 50-100 Ha	Keluarga
Jumlah Total Keluarga Perkebunan	19 Keluarga

PETERNAKAN

Tabel 11. Jenis Populasi Ternak

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Jumlah
Sapi	15 Org	135 Ekor
Kerbau	Org	Ekor
Ayam Kampung	120 Org	277 Ekor

Bebek	2 Org	17 Ekor
Angsa	1 Org	2 Ekor
Kuda	Org	Ekor
Kambing	7 Org	36 Ekor
Domba	Org	Ekor
Babi	Org	Ekor
Anjing	6 Org	12 Ekor

POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA
Tabel 12. Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah Laki-Laki	252 Orang
Jumlah Perempuan	209 Orang
Jumlah Total	461 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	123 Orang
Kepadatan Penduduk	15,1 Orang

Tabel 13. Usia Masyarakat Desa Iلودولونغا

Usia	Laki-Laki	Perempuan
2-62 Tahun	241g	180g

PENDIDIKAN

Tabel 14. Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 Tahun yang Belum Masuk TK	25 Org	15 Org
Usia 3-6 Tahun yang Sedang Masuk TK	1 Org	1 Org
Usia 7-12 Tahun yang Tidak Pernah Sekolah	8 Org	6 Org
Usia 7-12 Tahun Yang Sedang Sekolah	29 Org	31 Org
Usia 12-54 Tahun Pernah SD Tapi Tidak Tamat	53 Org	51 Org
Tamat SD/Sederajat	68 Org	92 Org
Jumlah Usia 12-54 Tahun Tidak Tamat SLTP	14 Org	10 Org
Jumlah Usia 12-54 Tahun Tidak Tamat SLTA	10 Org	11 Org
Tamat SMP/Sederajat	11 Org	4 Org

Tamat SMA/Sederajat	5 Org	3 Org
Tamat D1	Org	Org
Tamat D2	Org	Org
Tamat D3	Org	1 Org
Tamat S1	Org	Org
Tamat S2	Org	Org
Tamat S3	229	232 Org
Jumlah	Org	
Jumlah Total	Org	461 Org

MATA PENCAHARIAN POKOK
Tabel 15. Mata Pencaharian Pokok masyarakat Desa Iلودولونغا

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	8 Org	3 Org
Buruh	13 Org	2 Org
Pedagang	1 Org	1 Org
Nelayan	27 Org	9 Org
Montir	Org	Org
PNS	Org	1 Org
Dokter	Org	Org
Bidan	Org	Org
Menteri	Org	Org
Perawat	Org	Org
TNI	2 Org	Org
POLRI	Org	Org
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	Org	Org
Pengusaha Kecil dan Menengah	3 Org	1 Org
Pengacara	Org	Org
Dukun Kampung Terlatih	Org	1 Org
Dosen	Org	Org
Arsitektur	Org	Org
Karyawan Pengusaha Swasta	Org	Org
Karyawan Perusahaan Swasta	Org	Org
Karyawan Perusahaan Pemerintah	Org	Org
Pengrajin Industri Rumah Tangga	Org	Org
Jasa Pengobatan Alternatif	Org	Org
Jumlah Total Penduduk	461 Org	

KEWARGANEGARAAN

Tabel 16. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan	Laki-Laki	Perempuan
Warga Negara Indonesia	252 Org	209 Org
Warga Negara Asing	Org	Org
Jumlah	252 Org	209 Org

ETNIS

Tabel 17. Etnis Desa Iلودولونغا

Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Jawa	1 Org	Org
Gorontalo	251 Org	209 Org
Jumlah	252 Org	209 Org

TENAGA KERJA

Tabel 18. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Laki-Laki	Perempuan
Penduduk Usia 15-34 Tahun	110 Org	92 Org
Penduduk Usia 15-34 Tahun Yang Sudah Bekerja	42 Org	15 Org
Penduduk Usia 15-34 Tahun Yang Belum Bekerja	68 Org	77 Org
Penduduk Masih Sekolah 7-15 Tahun	32 Org	43 Org
Penduduk Usia 15-35 Tahun Ke Atas	210 Org	194 Org
Jumlah	462 Org	421 Org

Hasil & Pembahasan

Hasil

Tujuan inti dari pelaksanaan Kuliah Kerja Sibarmas Universitas Negeri Gorontalo tahun 2015 periode Agustus-September adalah dengan tema "*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Nelayan Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*." Masyarakat Ilodulunga pada umumnya kegiatan sehari-hari mereka selain sebagai nelayan, masyarakat di desa Ilodulunga juga melakukan pembudidayaan sekaligus mengelola rumput laut menjadi produk olahan makanan. Berdasarkan hal tersebut, ini dapat memberikan Peluang usaha bagi masyarakat di desa Ilodulunga terutama bagi perempuan-perempuan pembudidaya sekaligus pengolah rumput laut. Pengolahan rumput laut menjadi olahan makanan seperti kerupuk, selei dan dodol memiliki prospek yang sangat baik bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Ilodulunga, seiring dengan peningkatan

pengetahuan dan pengalaman masyarakat Desa Ilodulunga dalam hal membuat produk olahan makanan tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi sehingga memiliki nilai guna bagi masyarakat di Desa Ilodulunga pada umumnya dan perempuan-perempuan pembudidaya rumput laut pada khususnya.

Pengolahan rumput laut menjadi produk olahan makanan memiliki prospek yang sangat baik di masa yang akan datang karena dalam hal membuatnya sangat muda dan dari segi rasa memiliki keunikan tersendiri sehingga hal tersebut dibutuhkan dukungan dari pemerintah setempat, baik pemerintah di Desa Ilodulunga maupun pemerintah Gorontalo Utara untuk mengembangkan produk. Hal ini juga perlu kerja sama dengan perguruan tinggi dengan harapan mampu memberi manfaat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam hal ini adalah kelompok-kelompok perempuan-perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut melalui pelatihan-pelatihan dan bimtek oleh tenaga-tenaga ahli dibidang akademisi untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian kelompok usaha khususnya kelompok usaha pembudidaya dan pengolah rumput laut.

Pengembangan usaha produk olahan makanan yang berbahan baku rumput laut yang dilakukan oleh kelompok-kelompok perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut selain ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama kelompok usaha kecil masyarakat tersebut, selain itu dalam rangka meningkatkan nilai tambah serta nilai jualnya, maka pengembangan usaha budidaya rumput laut, harus diikuti oleh pengembangan usaha pengolahannya, dan ini telah dilakukan oleh kelompok perempuan pembudidaya rumput laut. Potensi rumput laut di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara cukup baik dan kebutuhan produk olahannya pun sangat diminati oleh masyarakat pada umumnya, sehingga masyarakat

disekitarnya melakukan pengolahan rumput laut menjadi produk olahan makanan seperti selei, krupuk dan dodol.

Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ilodulunga, masyarakat Desa Ilodulunga harus memiliki kemandirian dalam hal menopang dan meningkatkan pendapatan mereka, tentunya hal tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan pembudidaya rumput laut, karena di Desa Ilodulunga, selain masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan tangkap, masyarakat tersebut memiliki mata pencaharian sebagai pembudidaya rumput laut untuk menopang pendapatan keluarga. Hal ini lah menjadi dasar bahwa masyarakat Desa Ilodulunga mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada pada masyarakat, oleh karena itu sangat diperlukan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar dalam penguatan ekonomi daerah secara spesifik, dalam hal ini haruslah dimulai dari lingkungan terkecil dari komunitas masyarakat di desa. Hal ini haruslah difasilitasi oleh pemerintah dan seluruh stakeholders pemberdayaan masyarakat termasuk perguruan tinggi yang menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Pengolahan Dodol Rumput Laut

1. Bahan:

- Rumput laut
- Tepung Ketan
- Gula Pasir
- Garam
- Vanili
- Pewarna Hijau
- Tepung Terigu

· Air Rebus

2. Cara Pengolahan:

1. Rumput laut dicuci sampai bersih kemudian direndam di dalam air bersih selama 3 hari hingga rumput laut mengembang, kemudian dicuci bersih dan ditiriskan.
2. Rumput laut dipotong kecil-kecil setelah itu diblender kasar < 1 cm.
3. Rumput laut di masak dalam air dengan perbandingan air : rumput laut = 2:1, pemasakan dilakukan hingga air mulai berkurang atau rumput laut terlihat mengental.
4. Tambahkan gula pasir sebanyak berat rumput laut dan aduk hingga gula melarut, tambahkan juga garam secukupnya, vanili dan juga pewarna hijau setelah akan diangkat. Tambahkan tepung ketan yang telah diencerkan dengan air. Aduk adonan hingga didapatkan adonan yang tidak lengket bila ditekan dengan jari.
5. Angkat adonan tersebut kemudian tuangkan dalam cetakan Loyang kemudian didinginkan.

Pengolahan Kerupuk Rumput Laut

1. Bahan:

- 1 Kg Rumput Laut
- Tepung Tapioka
- Tepung Terigu
- Bawang putih
- Penyedap Rasa
- Garam Secukupnya

2. Cara Membuat:

1. Cuci bersih rumput laut lalu tiriskan
2. Rebus dengan sedikit air
3. Haluskan rumput laut dengan cara diblender, lalu simpan di dalam wadah terpisah
4. Campur tepung tapioka, tepung terigu, penyedap, bawang halus, garam dan air dalam satu wadah. Aduk sampai benar-benar merata. Masukkan rumput laut yang

- sudah diblender, lalu diuleni sampai tidak lengket dengan tangan
5. Lalu bentuk adonan sesuai dengan keinginan anda
 6. Kukus adonan kurang lebih 5 menit
 7. Setelah didinginkan, iris tipis-tipis adonan tadi
 8. Lalu jemur irisan tadi sampai kering, kerupuk siap digoreng lalu disantap dan dikemas.

5. Kompor
6. Blender
7. Alat Penggorengan
8. Alat Pengemasan

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Proses yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo tahun 2015 adalah dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Ilodulunga baik kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat berupa pemberdayaan kelompok perempuan pembudidaya rumput laut dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan program kegiatan inti maupun kegiatan-kegiatan tambahan lainnya yang dapat membantu masyarakat di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Dalam program kegiatan inti yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Sibermas selama kurang lebih dua bulan lamanya dapat menghasilkan terbentuknya 4 (empat) kelompok perempuan pembudidaya sekaligus pengolah rumput laut menjadi produk olahan makanan seperti kerupuk, dodol dan selei yang tersebar di empat dusun di Desa Ilodulunga. Dari kegiatan pelatihan dan bintek yang sudah dibuat telah menghasilkan pemahaman yang baik bagi kelompok perempuan tentang bagaimana membuat dan melakukan pengemasan terhadap hasil olahan rumput laut tersebut. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat memberikan solusi yang baik bagi kelompok perempuan pembudidaya sekaligus pengolah rumput laut yang tadinya hanya membuat olahan makanan tersebut dengan cara sederhana dan dijual langsung tanpa menggunakan kemasan yang sangat sederhana, setelah mendapatkan pelatihan dan bintek kelompok perempuan tersebut mendapatkan pemahaman bagaimana membuat dan mengemas dengan baik produk olahan rumput laut tersebut sehingga dapat dipasarkan dengan

Pengolahan Selei Rumput Laut

1. Bahan:

- Rumput Laut
- Gula Pasir
- Nenas
- Asam Sitrat
- Garam
- Pewarna secukupnya (jika diperlukan)

2. Cara Membuat:

1. Rendam rumput laut kering selama 1 malam dan tambahkan kepur sirih ke dalam air rendaman. Tujuan dari perendaman yaitu untuk mengurangi bau amis rumput laut.
2. Setelah dilakukan perendaman, bilas rumput laut menggunakan air bersih
3. Blender rumput laut dengan ditambahkan air secukupnya (usahakan blender sampai halus)
4. Tambahkan gula pasir kedalam rumput laut yang telah di blender
5. Panaskan campuran rumput laut dan gula menggunakan penggorengan aduk sampai rata
6. Tambahkan asam sitrat, nenas dan garam, aduk kembali hingga rata (tambahkan pewarna jika diinginkan)
7. Diamkan pada suhu ruang hingga dingin dan siap untuk dikemas

Alat-Alat yang digunakan untuk membuat 3 macam produk olahan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Pisau
2. Talenan
3. Wadah
4. Sendok

baik dan memiliki nilai ekonomi yang baik dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok-kelompok perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut tersebut. Selain itu upaya tersebut dianggap sebagai solusi untuk menciptakan peluang usaha bagi kelompok-kelompok perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut di desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Untuk rencana tahapan berikutnya adalah diharapkan bahwa kelompok-kelompok perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut di Desa Ilodulunga dapat mengembangkan usaha tersebut menjadi industri rumah tangga yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Desa Ilodulunga pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara pada umumnya. Dan usaha tersebut mendapat dukungan dari pihak-pihak pemerintah desa Ilodulunga dan pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara terutama dalam hal memberikan bantuan dana dalam mengembangkan industri rumah tangga tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Rumput laut merupakan salah satu produk unggulan kelautan yang memiliki nilai ekonomis yang dapat menggerakkan sektor ekonomi mulai dari tingkat petani, produsen, pengolah hingga pengguna. Rumput laut salah satu komoditas hasil perikanan yang belum dimanfaatkan terutama dalam bentuk olahan. Rumput laut hasil budidaya di Desa Ilodulunga dengan menggunakan teknologi dan peralatan yang sederhana dapat diolah menjadi kerupuk, selei dan dodol rumput laut. Diversifikasi olahan rumput laut tersebut dapat meningkatkan nilai tambah rumput laut yang selama ini hanya dimanfaatkan untuk sayur dan rumput laut kering.
2. Ditingkat petani pembudidaya rumput laut khususnya kelompok-kelompok perempuan pembudidaya dan pengolah rumput laut

dilakukan dalam lingkup rumah tangga dan industri kecil. Produk olahan rumput laut antara lain kerupuk, dodol dan selei, ditinjau dari proses pengolahannya, pembuatan aneka produk olahan rumput laut tersebut sangat muda dan sederhana sehingga dapat dilakukan dalam skala rumah tangga. Pengembangan teknologi proses pengolahan dan peralatan sangat diperlukan sehingga usaha ini dapat ditingkatkan menjadi skala yang lebih luas atau industri.

SARAN

1. Diharapkan kelompok pembudidaya rumput laut dalam pembuatan produk olahan makannya seperti kerupuk, dodol dan selei perlu ada tambahan lainnya agar dapat menarik minat konsumen dan untuk meningkatkan hasil kesukaan terhadap produk olahan makanan tersebut, maka diperlukan penelitian lanjutan dengan penambahan pewarna alami. Dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui berapa lama produk olahan makanan tersebut dapat bertahan lama.
2. Pemerintah Desa Ilodulunga maupun pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara perlu memfasilitasi kelompok perempuan pembudidaya rumput laut dalam hal memberikan bantuan modal usaha dan bantuan untuk memasarkan produk olahan makanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Grahadyarini, BM Lukita. 2008. *Berharap Bangkitnya Industri Perikanan*, Jakarta: Kompas
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, 2008, *Community Development: Alternatif Pengembangan pemanfaatan Sumberdaya Perairan di Pulau Jawa., Laporan*, Jakarta: The Indonesian Wildlife Fund.
- Surya, Ady. 2008. *Berharap Bangkitnya Industri Perikanan*. Jakarta : Kompas